

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Review Hasil-hasil Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian, seorang penulis terlebih dahulu membuat review hasil penelitian dari beberapa jurnal nasional dan internasional yang telah dilakukan penelitian. Review hasil penelitian tersebut dapat dijadikan sumber acuan penulis untuk melakukan penelitian dan perbandingan sehingga penulis dapat memperkaya pengetahuan teori dalam memperoleh data informasi penelitian. Dari judul yang akan dibahas mengenai “Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Publik berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* Studi Pada Perusahaan *Property dan Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020”. Penulis akan menjelaskan teori tersebut dan beberapa hasil penelitian sebelumnya. Berikut merupakan review hasil penelitian terdahulu, meliputi :

Menurut penelitian Lihniash *et al.*, (2020) tujuan dari penelitian ini adalah menguji secara empiris pengaruh faktor teknologi terhadap *internet financial reporting* dengan efek moderasi tata kelola perusahaan. Data dikumpulkan dari pengguna pelaporan keuangan internet menggunakan clustered dan *simple random sampling*. Sebanyak 212 kuesioner diambil yang mewakili tingkat respons 53%. Data dianalisis menggunakan Persamaan Struktural Pemodelan (PLS-SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor teknologi (kesiapan pengguna, teknologi dan sumber daya manusia) memiliki hubungan yang signifikan secara statistik dengan internet pelaporan keuangan Sektor Perbankan Libya. Pada efek moderasi bahwa tata kelola perusahaan hanya memoderasi hubungan antara kesiapan pengguna dan pelaporan keuangan internet. Hasil survei menunjukkan kemajuan berkelanjutan dalam bidang pelaporan perusahaan melalui Internet. Hampir semua perusahaan yang dipertimbangkan dalam studi ini memiliki bagian dalam Situs Web mereka yang digunakan untuk

menyajikan informasi keuangan.

Menurut penelitian Dewi dan Suryono (2019) Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, *leverage*, kepemilikan manajerial, kepemilikan *blockholder* terhadap *internet financial reporting* pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014 sampai 2017. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Terdapat 15 perusahaan sektor barang konsumsi. Jumlah sampel sebanyak 60 data. Metode analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS versi 20. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa *leverage* dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *internet financial reporting*, sedangkan kepemilikan manajerial dan kepemilikan *blockholder* tidak berpengaruh signifikan terhadap *internet financial reporting*.

Menurut penelitian Khairunisa *et al.*, (2019) penelitian ini bertujuan Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan kepemilikan saham publik secara simultan maupun parsial terhadap *internet financial reporting* pada perusahaan Indeks Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa informasi keuangan seperti laporan keuangan, laporan tahunan, dan informasi non keuangan pada website perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling dan diperoleh sebanyak 55 sampel perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan aplikasi software SPSS versi 23. Hasil penelitian ini menunjukkan secara simultan variabel profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan kepemilikan saham oleh publik berpengaruh terhadap *internet financial reporting*. Lalu secara parsial variabel profitabilitas, *leverage*, dan kepemilikan saham oleh publik tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting*, sedangkan variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *internet financial reporting*.

Menurut penelitian Ayuningtias dan Khairunnisa (2019) penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Ukuran perusahaan, Profitabilitas,

Leverage, Likuiditas, Umur perusahaan, Kepemilikan Saham oleh Publik dan Dewan Komisaris Independen terhadap *internet financial reporting* baik secara simultan maupun parsial. Objek dari penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI Tahun 2013-2017. Teknik pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling dan diperoleh 31 perusahaan dengan waktu 5 tahun sehingga total unit sampel sebanyak 155 unit sampel yang diobservasi. Model analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan *software Eviews ver.10*. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, likuiditas, umur perusahaan, kepemilikan saham oleh publik dan dewan komisaris independen berpengaruh secara simultan terhadap *internet financial reporting*. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, umur perusahaan dan kepemilikan saham publik berpengaruh positif terhadap *internet financial reporting*, serta dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *internet financial reporting*. Sedangkan leverage tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting*.

Menurut penelitian Rizki dan Ikhsan (2018) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio aktivitas, risiko sistematis, dan kepemilikan luar terhadap *internet financial reporting* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2015. Dalam penelitian ini Sampel yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Terdapat 24 perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel dengan menggunakan metode simple random sampling. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio aktivitas, risiko sistematis, dan kepemilikan luar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *internet financial reporting*. Rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap *internet financial reporting*. Risiko sistematis tidak berpengaruh signifikan *internet financial reporting*.

Kepemilikan luar berpengaruh signifikan terhadap *internet financial reporting*.

Menurut penelitian Sintyawati dan Dewi (2018) penelitian ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan *leverage* terhadap biaya keagenan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015. Terdapat 44 perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi non partisipan. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap biaya keagenan.

Menurut penelitian Asogwa (2017) penelitian ini bertujuan untuk menguji dampak tata kelola perusahaan pada *internet financial reporting* di antara bank-bank yang terdaftar di Nigeria. Penelitian kuantitatif dilakukan di mana hubungan antara variabel tata kelola perusahaan dan *internet financial reporting* diuji secara empiris. Variabel tata kelola perusahaan yang digunakan untuk menganalisis dampak tata kelola perusahaan terhadap *internet financial reporting* meliputi hak suara pemegang saham, kepemilikan manajemen, kepemilikan blok dan direktur independen. Data sepuluh besar bank yang terdaftar di Nigeria dikumpulkan dari sumber sekunder dari tahun 2010-2015. Temuan menunjukkan bahwa ukuran tata kelola perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat *internet financial reporting* bank di Nigeria, juga menunjukkan bahwa voting pemegang saham kanan, persentase direktur independen dan ukuran bank berpengaruh positif signifikan terhadap *internet financial reporting* bank. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara kepemilikan manajerial dan kepemilikan blok dengan *internet financial reporting* Bank Nigeria.

Menurut penelitian Yassin (2017) tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui determinan dari *internet financial reporting*. Hasilnya akan

membantu pembuat kebijakan dan regulator dalam membangun kerangka kerja untuk mengamankan *internet financial reporting*. Determinan *internet financial reporting* dibagi menjadi karakteristik keuangan dan mekanisme tata kelola perusahaan. Analisis menentukan bahwa perusahaan yang lebih besar, menguntungkan, dan lebih leverage, dengan pemisahan antara posisi ketua dan CEO, dengan jumlah ukuran dewan yang lebih besar, dan dengan lebih sedikit direktur non-eksekutif independen lebih mungkin untuk terlibat dalam *internet financial reporting*. Dengan memperluas analisis menggunakan regresi OLS dan 2SLS, temuan menunjukkan bahwa *internet financial reporting* diprediksi menggunakan ukuran, likuiditas, leverage, rasio pasar terhadap buku, pemisahan ketua/CEO, direktur non-eksekutif independen, ukuran dewan, dan jumlah pemegang saham. Mekanisme tata kelola perusahaan dapat memprediksi *internet financial reporting* dan komponen, konten, dan formatnya lebih akurat daripada karakteristik keuangan perusahaan.

Menurut penelitian Abdillah (2015) Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan saham yang diproksi dengan kepemilikan manajerial dan kepemilikan *blockholder* serta kinerja keuangan terhadap pengungkapan *internet financial reporting*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013. Dengan menggunakan metode purposive sampling didapatkan jumlah sampel di dalam penelitian sebanyak 102 perusahaan. Pengujian hipotesis penelitian menggunakan analisis regresi berganda melalui SMART PLS 2.0 M3. Hasil pengujian hipotesis menemukan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan *blockholder* berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *internet financial reporting*. Kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *internet financial reporting*.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi dijelaskan bahwa terdapat perbedaan perilaku antara pemberi amanat (pemegang saham) dan manajernya (agen). Agen

merupakan orang yang diberi wewenang oleh pemilik perusahaan sebagai pemberi amanat untuk bertindak atas nama pemberi amanat (pemegang saham). Tindakan mereka harus sesuai dengan kepentingan pemilik perusahaan sehingga konflik antara pemilik perusahaan dengan agen dapat diatasi. Namun pemilik perusahaan tidak dapat bertindak hanya untuk kepentingan mereka saja akan tetapi juga harus memperhatikan kepentingan agen, sehingga terjadi keseimbangan (Kasmir, 2019).

Asimetri informasi adalah ketidakseimbangan informasi yang diberikan oleh manajemen kepada principal. Asimetri informasi dapat menimbulkan biaya agensi yang dikeluarkan oleh para pemegang saham (stakeholders) dalam rangka mengawasi kinerja manajemen (Abdillah, 2015). Teori keagenan mengimplikasikan adanya asimetri informasi yang timbul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang jika dibandingkan dengan pemegang saham dan *stakeholder* lainnya (Idawati dan Dewi, 2017). Pada dasarnya teori ini berupaya untuk mengatasi adanya perbedaan kepentingan di antara prinsipal dan agen, salah satunya dengan memberikan informasi akuntansi yang relevan sehingga dapat memaksimalkan pendapatan yang akan diperoleh dengan mempertimbangkan kerugian yang mungkin timbul dan berdampak pada pihak lain (Saud *et al.*, 2019).

Dalam mengurangi biaya keagenan, perusahaan mengadopsi pengungkapan yang lebih luas dan komprehensif dengan menggunakan fasilitas internet untuk dapat berbagi informasi kepada pemegang saham (Dewi dan Suryono, 2019). Gunawan (2019) *internet financial reporting* merupakan media untuk penyampaian informasi mengenai perusahaan. Perusahaan menggunakan *internet financial reporting* sebagai salah satu cara mengurangi biaya agensi dalam menyebarkan laporan keuangan perusahaan pada *website* perusahaan (Diatmika dan Yadnyana, 2017). *Internet financial reporting* dapat mendorong perusahaan beradaptasi dengan cepat terhadap kemajuan teknologi informasi yaitu berbasis internet guna mewujudkan transparansi informasi perusahaan (Abdillah, 2019).

2.2.2. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah persentase kepemilikan saham yang dimiliki dewan direksi dan komisaris (Hersugondo,2018). Kepemilikan saham manajerial merupakan pihak manajemen yang berperan serta dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan baik komisaris atau direktur dan seorang manajer. Peran tersebut tidak hanya pengambilan keputusan tetapi diberikankesempatan juga untuk ikut memiliki saham pada perusahaan (Suastini *et al.*, 2016). Presentase kepemilikan saham oleh manajemen harus dicantumkan dalam catatan laporan keuangan. Informasi kepemilikan saham penting bagi pengguna laporan keuangan karena dengan adanya kepemilikan manajerial dipercaya dapat meminimalisirkan terjadinya konflik keagenan. (Royani *et al.*, 2020).

Untuk meningkatkan kualitas keterbukaan informasi oleh pemegang saham tertentu ditetapkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.04/2017 mengenai laporan kepemilikan atau setiap perubahan kepemilikan saham perusahaan terbuka. Dijelaskan dalam hal penyampaian laporan menyatakan anggota Direksi atau Komisaris wajib melaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan atas kepemilikan dan setiap perubahan kepemilikannya atas saham perusahaan terbuka baik langsung maupun tidak langsung dan perusahaan terbuka wajib memiliki kebijakan mengenai kewajiban anggota direksi dan komisaris untuk menyampaikan informasi kepada perusahaan terbuka mengenai kepemilikan dan setiap perubahan kepemilikannya atas saham perusahaan terbuka.

Berdasarkan teori agensi, dengan adanya kepemilikan manajerial dalam perusahaan akan dapat meredakan konflik keagenan (Fadillah, 2017). Dalam teori agensi dijelaskan bahwa hubungan keagenan didasarkan pada hubungan keagenan antara pemegang saham dan manajemen dimana ada kemungkinan terjadinya asimetri informasi akibat dari benturan kepentingan. Manajer yang sekaligus juga bertindak sebagai pemegang saham perusahaan akan mempunyai motivasi yang tinggi demi meningkatkan nilai perusahaan termasuk dalam pengungkapan informasi (Abdillah,2015).

Kepemilikan manajemen terhadap saham perusahaan dapat menyelaraskan potensi perbedaan kepentingan antara pemegang saham luar dengan manajemen sehingga permasalahan keagenan diasumsikan akan hilang apabila seorang manajer adalah juga sekaligus sebagai pemilik (Purba dan Effendi, 2019). Abdillah (2015) Semakin besar kepemilikan saham yang dimiliki manajemen maka akan menjadikan manajemen berusaha lebih giat meningkatkan kesejahteraan mereka karena mereka bagian dari pemegang saham sehingga dengan begitu perilaku opportunistic manajer akan menurun yang berdampak pada menurunnya juga biaya agensi yang dilakukan para pemegang saham (shareholders).

2.2.3. Kepemilikan Publik

Kepemilikan publik merupakan kepemilikan yang dimiliki oleh masyarakat, yakni individu atau korporat dibawah 5% yang berada di luar manajemen dan tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan. Kepemilikan saham oleh publik menggambarkan tingkat kepemilikan perusahaan oleh masyarakat publik. Pengguna laporan keuangan tidak hanya pihak internal perusahaan tetapi juga publik. Kepemilikan publik tidak bertujuan untuk dimiliki selamanya tetapi bertujuan untuk diperdagangkan. Kepemilikan publik yang semakin meluas akan menuntut perusahaan untuk menyebarluaskan informasi tentang perusahaan secara lebih transparan. Selain itu, kepemilikan publik yang berdomisili di berbagai wilayah geografis akan meningkat kebutuhan akan informasi yang cepat dan akurat menjadi pertimbangan pemegang saham dalam mengambil keputusan (Siahaan, 2021).

Perusahaan dengan kepemilikan publik yang tersebar cenderung mendorong manajer untuk menerapkan *internet financial reporting* untuk mengurangi konflik keagenan dan menjangkau semua pemegang saham mereka (Siahaan, 2021). Pada dasarnya menurut teori keagenan, semakin menyebar kepemilikan saham terutama kepemilikan saham oleh publik, maka perusahaan akan cenderung mengungkapkan informasi yang lebih banyak sehingga dapat mengurangi biaya keagenan. Kepemilikan saham publik berfungsi sebagai mekanisme pengendalian perilaku manajemen

perusahaan (Gunawan, 2019). Semakin besar kepemilikan saham publik maka akan semakin besar mekanisme pengendalian terhadap perilaku manajemen. Keberadaan komposisi pemegang saham publik akan memudahkan monitoring, intervensi atau beberapa pengaruh kedisiplinan lain pada manajer, yang pada akhirnya akan membuat manajer bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham diantaranya kebutuhan tersedianya informasi keuangan perusahaan (Daat, 2017).

Semakin besar komposisi kepemilikan perusahaan oleh publik akan memicu pengungkapan informasi perusahaan dengan lebih mudah yaitu pengungkapan laporan keuangan perusahaan melalui *internet financial reporting*. Dengan demikian semakin besar kepemilikan saham oleh publik, maka akan semakin tinggi tuntutan perusahaan untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan di internet (Khairunisa *et al.*, 2019). Semakin banyak kepemilikan saham publik, maka akan mempengaruhi luasnya penerapan *internet financial reporting* perusahaan. Banyaknya kepemilikan saham oleh publik mengharuskan perusahaan tersebut mengungkapkan informasi keuangan melalui internet dengan lengkap, karena banyak pemegang saham yang membutuhkan informasi tersebut (Ayuningtias dan Khairunnisa, 2019).

2.2.4. Internet Financial Reporting

Keberadaan internet telah mengakibatkan terjadinya evolusi pelaporan keuangan dari desain konvensional dalam bentuk laporan tahunan cetak menjadi pelaporan keuangan kontemporer berbasis internet (Lipunga, 2014). Penggunaan internet telah membuat laporan keuangan dapat lebih mudah dan cepat diakses, tidak mengeluarkan banyak biaya untuk menyajikan laporan keuangan baik. Laporan keuangan dapat distribusi dan dipakai untuk pengguna yang berada tidak dalam satu wilayah geografis, dan tidak harus mencetak laporan keuangan. Hal ini merupakan salah satu cara melaporkan informasi keuangan perusahaan melalui *internet financial reporting* (Widari *et al.*, 2018). Akibat dari publikasi melalui internet, muncul suatu media tambahan dalam penyajian laporan perusahaan melalui

internet atau website yang dikenal dengan *corporate internet reporting* (CIR) atau *internet financial reporting* (Sukmadilaga, 2019).

Internet financial reporting adalah keterbukaan informasi keuangan dan non keuangan perusahaan melalui website resmi perusahaan (Maulana dan Almilia, 2018). *Internet financial reporting* digunakan oleh perusahaan untuk berkomunikasi lebih baik dengan para pemangku kepentingan, terutama investor. Informasi yang disajikan di website resmi perusahaan yang dapat diakses oleh siapa saja kapan saja dan di mana saja dengan biaya lebih rendah. (Maulana dan Almilia, 2018). Sehingga perusahaan dapat mengurangi biaya untuk mencetak dan menyebarkan informasi perusahaan kepada investor dan investor akan lebih mudah dalam mengakses informasi perusahaan (Nazar dan Syafrizal, 2019). Perusahaan yang menyelenggarakan *internet financial reporting* harus mengunjungi situs web yang digunakan untuk melaporkan laporan keuangan komperhensif, termasuk footnotes, laporan audit, dan laporan tahunan terkait dengan regulator pasar modal yaitu OJK dan BEI (Virgiawan dan Diyanti, 2015).

Peraturan terkait *internet financial reporting* di Indonesia diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 menjelaskan laporan tahunan wajib dimuat dalam situs web emiten atau perusahaan publik. Kewajiban ini diperkuat dengan dikeluarkannya Peraturan OJK Nomor 8/POJK.04/2015 Perusahaan Publik wajib memiliki Situs Web yang memuat informasi umum perusahaan publik, informasi bagi investor, informasi tata kelola perusahaan dan informasi tanggung jawab sosial perusahaan.

Internet financial reporting kemajuan teknologi informasi berbasis internet dapat mewujudkan transparansi informasi perusahaan (Abdillah, 2019). Maulana dan Almilia (2018) menyatakan pada umumnya Format yang digunakan oleh perusahaan untuk mempublikasikan informasi keuangan di website adalah PDF, HTML, XBRL, audio atau video.

Penggunaan internet sebagai media penyajian laporan keuangan perusahaan menjadi tiga bagian, sebagai berikut (Sukmadilaga *et al.*, 2019):

1. Perusahaan menggunakan internet sebagai saluran mendistribusikan laporan keuangan yang dicetak dalam bentuk format digital, seperti file dengan format file pdf.
2. Perusahaan menggunakan internet untuk menyajikan laporan keuangan mereka dalam format web yang memungkinkan mesin pencari mengindeks data-data tersebut sehingga mesin pencari dan pengguna dapat dengan mudah menemukan informasi tersebut.
3. Perusahaan menggunakan internet tidak hanya sebagai saluran distribusi laporan keuangan tetapi juga menyediakan cara yang lebih interaktif sehingga pengguna tidak hanya dapat melihat laporan baku yang dikeluarkan oleh perusahaan, tetapi mereka juga dapat mengkostumisasi sendiri informasi-informasi yang ada dalam laporan keuangan tersebut, sehingga lebih bermanfaat bagi mereka tanpa harus mengeluarkan biaya tambahan dan bahkan pengguna informasi pun dapat mengkonversi format file atau cetakan yang mereka perlukan untuk pengambilan keputusan

Indeks *Internet Financial Reporting* yang terdiri dari empat komponen indeks yang dikembangkan oleh Handayani dan Almilia (2013) yang dianalisis dengan masing-masing proporsi penilaiannya yaitu *content* sebesar 40 persen, *timeliness* sebesar 20 persen, *technology* sebesar 20 persen dan *user support* sebesar 20 persen. Kriteria indeks *internet financial reporting* dengan total score 105. Pengukuran indeks *internet financial reporting* dilakukan dengan cara menganalisis isi dari website perusahaan, memberi skor setiap item informasi yang diungkapkan dalam website perusahaan dan dijumlahkan skor pada setiap komponennya. Sehingga indeks *internet financial reporting* yaitu:

1. *Content*

Dalam komponen *content* memuat informasi keuangan, seperti laporan tahunan, laporan interim dan laporan keuangan yang meliputi laporan posisi keuangan konsolidasian, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan arus kas konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian,

catatan atas laporan keuangan konsolidasian, pengungkapan interim, *financial highlight*, laporan auditor, dan laporan pimpinan perusahaan. Selain itu informasi tentang perusahaan seperti visi misi, susunan pengurus dan kontak untuk hubungan langsung dengan investor serta laporan tanggungjawab sosial perusahaan, dan bahasa yang digunakan.

Informasi keuangan yang diungkapkan dalam bentuk HTML akan mendapat skor lebih tinggi dibandingkan dalam bentuk PDF. Perbedaan skor karena penggunaan format HTML lebih memudahkan pengguna dalam mengakses informasi keuangan perusahaan secara lebih cepat. Semakin berkualitas komponen content maka indeksnya akan semakin tinggi (Widari *et al.*, 2018)

Konten Laporan Triwulan pada penelitian sebelumnya yang digunakan oleh Handayani dan Almilia (2013) pada penelitian ini menggunakan laporan interim. Dalam PSAK 3 dijelaskan mengenai laporan keuangan interim, laporan keuangan interim adalah laporan keuangan yang disajikan untuk satu periode interim, yang dimaksud dengan periode interim adalah suatu periode pelaporan keuangan yang lebih pendek daripada periode satu tahun buku penuh, biasanya bulanan, triwulan, kuartal dan lain sebagainya.

2. *Timeliness*

Terdapat empat komponen dalam *timeliness* pada indeks *internet financial reporting* yang perlu diperhatikan. Pertama, tersedianya *press release*. *Press release* merupakan informasi yang berbentuk berita untuk menumbuhkan citra positif sebagai salah satu bentuk komunikasi perusahaan dengan stakeholdernya. Kedua, tersedianya laporan interim yang belum diaudit. Ketiga, tersedianya *Stock Quote*, yaitu konsistensi dalam memberikan kutipan saham. Keempat, *Vision Statement*, yaitu tersedianya pernyataan perkiraan masa depan perusahaan tersebut (Hayati, 2018).

3. *Technology*

Terdapat enam komponen dalam penilaian pemanfaatan teknologi. Pertama, *Download Plug-in On Spot* merupakan ketersediaan link untuk mengunduh aplikasi yang dibutuhkan untuk membuka informasi yang diunduh dari *website*. Kedua *Online Feedback* yaitu umpan balik ataupun tanggapan dari pengguna yang bisa langsung disampaikan via online. Ketiga, slide presentasi yaitu penggunaan slide presentasi yang diunggah di *website* sehingga dapat digunakan sebagai strategi bisnis. Keempat, teknologi multimedia merupakan penggunaan berbagai macam media yang digunakan untuk menggabungkan dan menyampaikan informasi dalam bentuk audio, animasi, teks, grafik dan video. Kelima, alat analisis yang disediakan oleh *website* untuk mendukung kebutuhan pengguna. Keenam, fitur canggih (*XBRL*) merupakan suatu fitur lanjutan yang dapat digunakan pengguna untuk mengakses informasi melalui *website* perusahaan, seperti *intelligent agent* atau *XBRL*. Semakin berkualitas dan semakin canggih teknologi yang digunakan dalam *website* perusahaan maka indeksnya akan semakin tinggi (Hayati, 2018).

4. *User Support*

Terdapat tujuh komponen dalam penilaian *User Support*. Pertama, *help* dan *frequently asked question (FAQ)* yaitu format daftar informasi online berupa pertanyaan yang sering diajukan orang beserta jawaban yang sudah tersedia dalam *website* tersebut. Kedua, *link* ke halaman utama yaitu akses halaman *web* dapat berpindah dengan cepat ke halaman utama *website*. Ketiga, *link* ke atas yaitu pengaksesan halaman *web* berpindah dengan cepat ke bagian paling atas halaman yang sama dengan yang diakses pada *website*. Keempat, peta situs yaitu berupa *file* yang berisi *link* ke konten-konten yang ada di dalam *website*. Kelima, situs pencari yaitu memudahkan pengguna untuk menemukan konten yang dicari dengan cepat. Keenam, konsisten desain halaman web yaitu berkaitan dengan konsistensi desain *website* seperti tata letak menu

bar atau ikon-ikon tertentu. Ketujuh, banyak klik untuk mendapatkan informasi yaitu berkaitan dengan kemudahan dan kecepatan dalam mengakses website. Semakin sedikit melalukan klik, maka semakin mudah dan cepat pengguna dalam mendapatkan laporan keuangan. Semakin banyak fasilitas yang disediakan dalam website perusahaan maka indeksnya akan semakin tinggi(Hayati, 2018).

2.3. Hubungan Antar Variabel Penelitian

2.3.1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Internet Financial*

Reporting

Kepemilikan manajerial merupakan pihak manajemen yang ikut serta dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan baik komisaris atau direktur dan seorang manajer. Selain ikut serta dalam pengambilan keputusan, tetapi juga memiliki saham pada perusahaan tersebut (Suastini *et al.*, 2016).

Teori keagenan mengimplikasikan terdapat asimetri informasi yang timbul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang jika dibandingkan dengan pemegang saham dan stakeholder lainnya (Idawati dan Dewi, 2017). Perusahaan dapat menyelaraskan potensi perbedaan kepentingan antara pemegang saham dengan manajemen dengan kepemilikan manajemen sehingga permasalahan keagenan diasumsikan akan hilang apabila seorang manajer adalah juga sekaligus sebagai pemilik (Purba dan Effendi, 2019). Semakin besar kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen maka akan dapat menurunkan perilaku *opportunistic* manajemen karena mereka bertindak sebagai bagian dari para pemegang saham bukan demi kepentingan pribadi (Abdillah, 2015). Gunawan (2019) Salah satu media untuk penyampaian informasi mengenai perusahaan adalah *internet financial reporting*.

Hasil penelitian yang dilakukan Asogwa (2017) dan Parlakkaya *et al.*, (2015) kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap *internet financial reporting*. Sementara itu Dewi dan Suryono (2019)

menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting*. Sebaliknya penelitian Abdillah (2015) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *internet financial reporting*, hal ini berarti bahwa jika kepemilikan manajerial tinggi maka perusahaan cenderung memiliki tingkat pengungkapan *internet financial reporting* yang tinggi.

H1: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap *Internet Financial Reporting*.

2.3.2. Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap *Internet Financial Reporting*

Kepemilikan publik yaitu kepemilikan yang dimiliki oleh masyarakat, yaitu individu atau korporat dibawah 5% yang berada di luar manajemen dan tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan. Kepemilikan publik yang berdomisili di berbagai wilayah geografis, kebutuhan akan informasi yang cepat dan akurat menjadi pertimbangan pemegang saham dalam mengambil keputusan. Perusahaan dengan kepemilikan publik yang tersebar cenderung mendorong manajer untuk menerapkan Internet Financial Reporting untuk mengurangi konflik keagenan dan menjangkau semua pemegang saham mereka (Siahaan, 2021).

Berdasarkan teori keagenan, semakin menyebar kepemilikan saham oleh publik, maka perusahaan akan cenderung mengungkapkan informasi yang lebih banyak sehingga dapat mengurangi biaya keagenan. Kepemilikan saham publik berfungsi sebagai mekanisme pengendalian perilaku manajemen perusahaan (Gunawan, 2019). Semakin banyak kepemilikan saham publik, maka akan mempengaruhi luasnya pengungkapan *internet financial reporting* perusahaan. Banyaknya kepemilikan saham oleh publik mengharuskan perusahaan tersebut mengungkapkan informasi keuangan melalui *internet* dengan lengkap, karena pemegang saham membutuhkan informasi tersebut (Ayuningtias dan Khairunnisa, 2019).

Hasil penelitian Nazar dan Syafrizal (2019) yang menunjukkan bahwa Kepemilikan publik memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *internet financial reporting*. Sedangkan penelitian Sari dan Diana (2020),

Khairunisa *et al.*, (2019) dan Kurniawati (2018) kepemilikan saham oleh publik tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *internet financial reporting*. Penelitian yang dilakukan oleh sebaliknya Ayuningtias dan Khairunnisa (2019), Rizki dan Ikhsan (2018), Abdullah *et al.*, (2017) dan Mayasariet *et al.*, (2014) Kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap *internet financial reporting*, hal ini berarti bahwa jika kepemilikan publik perusahaan tinggi maka perusahaan cenderung memiliki tingkat pengungkapan *internet financial reporting* yang tinggi.

H2: Kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap *Internet Finacial Reporting*.

2.4. Kerangka Konseptual Penelitian

Kerangka Konseptual Penelitian ini menggambarkan hubungan antara variabel independen yang terdiri dari kepemilikan manajerial (X_1) dan kepemilikan publik (X_2) terhadap variabel dependen yaitu *internet financial reporting* (Y). Kerangka konseptual penelitian tersebut dapat dilihat dibawah ini:

